

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**FIRMINUS MS
NIM. F34211282**



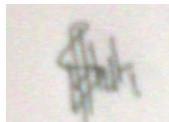
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA

**FIRMINUS MS
F.34211282**

Disetujui,

Pembimbing I



**Siti Halidjah, M.Pd.
NIP.19720528200212 2 002**

Pembimbing II



**Drs. Kartono, M.Pd.
NIP.19610405198603 1 002**

Disahkan



**Dekan,
Dr. Aswandi
NIP 19580513 198603 1 002**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP.19510128 197603 1 001**

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA

Firminus MS, Siti Halidjah, Kartono
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Matematika di Kelas VI SDN 1 Toho. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas fisik murid di kelas VI SDN 1 Toho. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan. Berdasarkan hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran telah dirancang sesuai dengan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan Permendiknas No. 41 2007. Pelaksanaan pembelajaran siklus I sebesar 66,3% dan siklus II sebesar 78,26%, sehingga peningkatan pelaksanaan pembelajaran sebesar 11,96%. Dan aktivitas pembelajaran menunjukkan secara fisik murid tampak gembira, mau berdiskusi dalam kelompok pada saat murid membangun pengetahuan tentang materi yang sedang dibahas dan mau bertukar informasi dengan teman satu kelompok. Hal ini berarti penerapan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* dapat meningkatkan efektivitas belajar matematika di kelas VI SDN 1 Toho.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*, Belajar Matematika, Efektivitas Belajar

Abstract: The assembling of cooperative model “student team achievement division” to increase the effectiveness in learning mathematic in six grade SDN 1 Toho. The purpose of this research is to describe the plan and the step of learning implementation, and physical activities of students in six grade SDN 1 Toho. Method of this research is descriptive and the research type is action research. Based on the result of analysis, the plan of learning implementation is designed by Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan and Permendiknas No.41 2007. The learning implementation in the first cycle is 66, 3% and in the second cycle increase become 78,26%, so the increasing of learning implementation as big as 11,96%. And the physical activities of learning show that the students are happy, they be able to discuss in group when they are learning together about the material given. it means that the assembling of cooperative model ”student team achievement division” can increase the effectiveness in learning mathematic in six grade SDN 1 Toho.

Keyword: Cooperative model “student team achievement division”, Study of mathematic, Study effectiveness

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dan berhasil di masa yang akan datang.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibanding pelajaran yang lain. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung apa yang di dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir semua murid agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis dan tepat. Namun kebanyakan murid tidak menyukai belajar matematika, karena mereka memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Penyebab dari kesulitan belajar murid bisa berasal dari faktor guru dan juga faktor murid itu sendiri. Faktor belajar yang muncul dari murid kemungkinan berasal dari rasa takut murid pada pelajaran matematika. Sedangkan salah satu faktor kesulitan belajar murid yang muncul dari guru adalah ketidaktepatan penggunaan pendekatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Kebanyakan guru mengajar masih menggunakan pendekatan konvensional. Murid hanya menerima materi sebatas yang disampaikan oleh guru sehingga murid cenderung pasif dan keaktifan murid kurang diperhatikan. Guru kurang memberikan murid kesempatan untuk aktif dalam pelajaran, murid hanya diam mendengar penjelasan dari guru sehingga membuat murid jenuh, bosan dan malas belajar.

Salah satu model yang dapat mengarahkan kepada murid untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivisme dengan konsep bahwa murid akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika murid saling berdiskusi dengan murid lain. Murid secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. (Trianto, 2007:41)

Enggen dan kauchak (dalam Trianto, 2007:42) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan murid bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dapat melatih murid untuk meningkatkan partisipasi,

memfasilitasi murid dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberi kesempatan pada murid untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama murid yang berbeda latar belakangnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran matematika diharapkan dapat terciptanya suasana belajar aktif yang membuat murid saling berkomunikasi dengan murid lain dalam melakukan diskusi sehingga membuat murid dapat memahami materi yang akan dibahas karena murid telah membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi di dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar matematika pada murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Toho .

Berdasarkan pengalaman sebagai guru matematika kelas VI diperoleh efektivitas belajar pada pelajaran matematika di kelas VI SDN 1 Toho masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak kesalahan dalam penyelesaian soal matematika, kesulitan murid memahami soal matematika serta kurang mampu mengkaitkan materi yang dibahas dengan konsep sebelumnya. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* diperlukan untuk memperbaiki efektivitas belajar pada pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian tindakan yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Toho”.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam proses pembelajaran matematika kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Toho, (2) untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Toho dan (3) untuk mendeskripsikan aktivitas phisik murid selama proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Toho.

Student Team Achievement Division adalah tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang murid secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Ada lima tahap pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions*, yakni penyajian materi, kegiatan kelompok, pemberian tes, perhitungan skor perkembangan individu, dan pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 1995: 171).

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* membutuhkan persiapan-persiapan antara lain (Trianto, 2007: 52) (1) perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran (RP), buku murid, lembar kegiatan siswa (LKS) beserta lembar jawabannya, (2) membentuk kelompok kooperatif, (3) menentukan skor awal yaitu dengan menggunakan adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis, (4) pengaturan

tempat duduk untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif, (5) kerja kelompok untuk melatih siswa berdiskusi dan bekerja dalam kelompok.

Kelebihan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran ini adalah (1) mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok, (2) menyuburkan hubungan antara pribadi yang positif diantara murid yang berasal dari latar belakang yang berbeda, (3) menerapkan bimbingan oleh tim, dan (4) menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah.

Menurut Ruseffendi (1980:148), matematika adalah ilmu yang tidak tergantung pada ilmu lain. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Dalam penyajiannya matematika menggunakan simbol, notasi atau istilah yang seragam sehingga dapat dipahami oleh orang yang mempelajarinya. Matematika itu sangat penting, baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pembimbing pola pikir maupun pembentuk sikap.

Uno, Hamzah dan Masri Kuadrat (2009:110), mengatakan bahwa hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkan pada situasi nyata. Schoenfeld (dalam Uno, Hamzah dan Masri Kuadrat, 2009:110) mendefinisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah.

Jerome Bruner (Herman Hudoyo, 1990:48), berpendapat bahwa belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu. Herman Hudoyo (1990:4), mengatakan bahwa mempelajari konsep B yang didasari oleh konsep A seseorang perlu memahami dulu konsep A Tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang itu memahami konsep B. Hal ini disebabkan karena matematika harus dipelajari secara bertahap dan berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman belajar yang lalu.

Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahui orang itu. Oleh karena itu, untuk mempelajari suatu materi yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut.

Kata Efektivitas berasal dari bahasa inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut Agung Wicaksono (2009) bahwa “efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan

Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pelatihan. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/ objek penelitian saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Maridjo, 2010: 27)

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan (*action research*) atau lebih dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Jadi dalam penelitian tindakan kelas terdapat tiga unsur konsep, yaitu: (1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyelesaikan suatu masalah dalam proses belajar mengajar, (3) Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru (Suharsimi, 2009: 58).

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah kolaboratif (kerja sama) karena kerja sama dalam penelitian ini sangat penting untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir (Suharjono, 2009: 63).

Selama penelitian berlangsung penelitian berfokus pada guru kelas yaitu Firminus MS dan observer yaitu Nurhayati, S.Pd.SD. serta murid kelas VI SDN 01 Toho sebagai subjek penelitian, sehingga hasil yang diharapkan murid memiliki aktivitas dan kreatifitas dan akhirnya murid dapat menarik kesimpulan pada setiap kerja kelompok yang dilakukan dengan kata-kata sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Toho Desa Takong Kecamatan Toho Kabupaten Pontianak dengan jumlah peserta didik 38 orang. 15 orang peserta didik putra dan 23 orang peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran IPA dilaksanakan di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Toho Desa Takong Kecamatan Toho Kabupaten Pontianak dengan jumlah murid 32 orang. 15 orang murid laki-laki dan 17 orang murid perempuan. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran matematika dilaksanakan di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes dan observasi. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui pemahaman murid terhadap pelajaran yang diterima selama proses pembelajaran, maka setelah akhir pelajaran siswa diberikan tugas individu untuk latihan. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar matematika dengan menggunakan pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

Alat pengumpulan data adalah Lembar hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dan data mengenai prestasi belajar murid selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang diperoleh dari hasil tes pada setiap akhir siklus.

Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya menganalisis data dengan tujuan untuk menyederhanakan data sehingga mudah ditafsirkan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dalam penelitian ini, bertujuan untuk membuat gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Analisis data yang dilakukan meliputi: prestasi belajar murid, perencanaan dan pelaksanaan dengan pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Tes prestasi belajar murid dianalisis dengan menghitung skor yang dicapai murid kemudian mencari rata-rata nilai kelas yang dirumuskan sebagai berikut:

$$RK = \frac{\sum S}{N}$$

Keterangan: RK = rata-rata nilai kelas

$\sum S$ = jumlah skor seluruh murid

N = jumlah murid

Kemudian dihitung jumlah murid yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu memperoleh nilai ≥ 60 dalam masing-masing siklus yang dinyatakan dengan $\sum T$. Selanjutnya dihitung persentase untuk murid yang telah mencapai kriteria keberhasilan masing-masing siklus dengan rumus:

$$pst = \frac{\sum T}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

pst = persentase jumlah murid yang mencapai kriteria ketuntasan

$\sum T$ = jumlah murid yang mencapai kriteria ketuntasan

N = jumlah murid

Data yang diperoleh selama penelitian akan dijadikan dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila persentase jumlah murid yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 60 mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh murid.

Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan analisis dengan menghitung skor dari lembar observasi yang telah diisi observer. Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan rumus :

$$NH = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Toho dengan jumlah murid sebanyak 32 murid. Peneliti bertindak sebagai guru pengajar dan dibantu oleh seorang guru lain yang bertindak sebagai observer. Observer bertugas mengamati proses pembelajaran selama pembelajaran berlangsung dan kemudian mendiskusikan hasil pengamatan dengan peneliti untuk memperoleh kekurangan-kekurangan dan kendala-kendala saat penelitian serta menemukan solusi untuk tindakan selanjutnya. Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan	Siklus I	Siklus II
Skor yang diperoleh	61	72
Skor maksimal	92	92
Persentase	66,3%	78,26%
Besar peningkatan	11,96%	

Hasil Prestasi Belajar Murid

Hasil	Siklus I	Siklus II	Besar Peningkatan
Murid yang tuntas	15 murid	24 murid	$24 - 15 = 9$ murid
Rata-rata	53,73	68,61	$68,61 - 53,73 = 14,88$
Ketuntasan	50%	77,42%	$77,42\% - 50\% = 27,42\%$

Pembahasan Hasil Penelitian

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2013 dan hari Kamis tanggal 17 Januari 2013 dengan masing-masing pertemuan berlangsung 2×35 menit. Subjek penelitian adalah murid kelas VI SDN 1 Toho, Kabupaten Pontianak Semester II tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 32 murid.

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rencana awal yang telah dirancang oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, sebagai berikut: (1) kegiatan awal: guru menyesuaikan dengan apa yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimulai dengan memberi salam, memeriksa kesiapan murid, memberi apersepsi, menginformasikan materi yang akan disampaikan, dan menginformasikan tujuan pembelajaran. (2) kegiatan inti: guru mengajukan pertanyaan kepada murid apakah senang menyelesaikan masalah matematika. Lalu guru menyampaikan

materi sesuai yang ada pada RPP dan memberi pertanyaan kepada murid mengenai materi yang dibahas untuk mengetahui pemahaman murid. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dalam kegiatan eksplorasi. Kemudian guru melanjutkan kegiatan elaborasi. Yang dilakukan guru adalah memberi kesempatan pada murid untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen. Kemudian guru membagikan LKS pada setiap kelompok dan kelompok mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKS. Selama kerja kelompok berlangsung guru menjadi fasilitator dan motivator dimana guru akan memotivasi murid agar lebih aktif dalam kerja kelompok dan memberi arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, langkah selanjutnya guru memberi kuis secara individu dan guru mengawasi kuis berlangsung supaya murid bekerja sendiri dalam menyelesaikan kuis yang diberikan guru. Langkah selanjutnya guru menentukan skor individu murid, menghitung skor kelompok dan menyusun perbandingan berdasarkan skor yang diperoleh kelompok. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi dan memberikan motivasi kepada murid agar lebih aktif lagi bekerja dalam kelompok. (3) kegiatan akhir: kegiatan yang dilakukan adalah guru merefleksi pembelajaran yang telah dibahas dengan melibatkan murid, selanjutnya murid dengan arahan guru membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah dibahas.

Refleksi dilaksanakan oleh guru dan observer setelah pelaksanaan siklus I berakhir. Pada siklus I ini tampak guru belum menguasai proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, sehingga murid pun merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru dan murid belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Murid tampak masih pasif dalam kelas. Murid juga belum terbiasa bekerja dalam kelompok, sehingga saat diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* ini, murid cenderung gaduh dan ramai sendiri dalam kelompoknya sehingga pembelajaran kurang berjalan lancar. Dari kekurangan tersebut guru sebagai peneliti mengambil tindakan untuk menciptakan suasana agar murid dapat segera menyesuaikan pembelajaran dengan cara memberi bimbingan dan motivasi terhadap murid serta mengingatkan murid agar tidak ramai di kelas.

Peneliti dan observer mencatat temuan-temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Selanjutnya peneliti dan observer mendiskusikan temuan tersebut guna memperbaiki kekurangan pada siklus I dan mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Dalam proses pembelajaran ditemukan kekurangan sebagai berikut: (1) murid dan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* sehingga murid merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran yang baru diterapkan oleh guru, (2) murid cenderung pasif dan malu bertanya bila kesulitan sehingga menghambat pembelajaran, (3) kurangnya bimbingan motivasi yang diberikan guru kepada murid untuk lebih aktif dalam pelajaran misalnya bertanya, menjawab pertanyaan dan mengutarakan pendapat, (4) penguasaan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan agar guru mampu menguasai kelas dan dan membimbing murid dengan baik agar murid tertarik dengan pembelajaran yang diterapkan, (5) kondisi kelas kurang terkontrol karena murid ramai dan gaduh saat pembentukan kelompok dalam kelas, sehingga perlu pengkondisian agar kelas lebih tenang dan kondusif, (6) pembentukan kelompok yang kurang merata antara murid yang pandai dan yang kurang, sehingga timbul dominasi pada salah satu kelompok.

Dari refleksi siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum maksimal dan akan ditingkatkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Hasil refleksi siklus I akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus II. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus II ini perencanaan untuk melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan soal tes untuk mengukur prestasi belajar siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II tampak guru lebih menguasai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Guru juga mampu mengontrol kondisi kelas dan membimbing murid.

Siklus II dilaksanakan tanggal 22 Januari 2013 (pertemuan 1) dan tanggal 29 Januari 2013 (pertemuan 2). Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II sebagai berikut: (1) Guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, (2) Observer (kolaborator) bertugas membantu mengamati dan mencatat segala aktivitas yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Terutama mengamati poin-poin yang akan diperbaiki.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang sudah baik yaitu telah memenuhi indikator kinerja yaitu 75%. Hal ini dikarenakan guru sebagai peneliti memperbaiki kekurangan dan kendala pada siklus I. Guru juga telah menguasai pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* sehingga proses pembelajaran berjalan cukup lancar. Dari siklus I ke siklus II baik dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil dan berhenti sampai siklus II.

Berdasarkan tabel hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di atas, didapatkan persentase langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih kurang dari indikator kinerja yaitu hanya 65,63%. Pada siklus II persentase langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebesar 76,04%. Persentase tersebut telah memenuhi indikator kinerja yaitu 75%. Persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,96%. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* berhasil

dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti. Peningkatan ini dapat terjadi karena guru memperbaiki kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Guru juga senantiasa berusaha menguasai kelas, mengontrol kelas, mempelajari pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* kembali, membimbing murid dan memotivasi murid untuk terlibat dalam pembelajaran. Guru melakukan berbagai cara misalnya dengan melakukan suatu tindakan dengan membuat murid aktif bekerja dengan menggunakan alat peraga berupa kartu bilangan. Sehingga dengan hal-hal yang dilakukan guru tersebut pada siklus II terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran.

Prestasi belajar murid diperoleh dari hasil tes yang diberikan tiap akhir siklus. Prestasi belajar ini menunjukkan penguasaan murid terhadap materi yang disampaikan guru. Prestasi belajar diukur dari ketuntasan belajar murid dimana murid yang nilainya di bawah 60 dikatakan tidak tuntas, sedangkan yang nilainya ≥ 60 dikatakan tuntas.

Berdasarkan tabel hasil prestasi belajar murid, diperoleh persentase ketuntasan prestasi belajar siklus I sebesar 50% dan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan prestasi belajar sebesar 77,642%. Rata-rata prestasi belajar pada siklus I sebesar 53,73, sedangkan pada siklus II rata-rata prestasi belajar murid sebesar 68,61. Sehingga didapatkan peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 27,42% dan peningkatan rata-rata prestasi belajar sebesar 14,88. Murid yang tuntas atau nilai murid ≥ 60 juga meningkat, siklus I hanya 15 murid, dan meningkat 9 murid pada siklus II sehingga murid yang tuntas pada siklus II sebesar 24 murid. Peningkatan dari siklus I ke siklus II ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan penelitian, karena telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu 75% dan juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Prestasi belajar ini mengalami peningkatan karena guru berupaya agar murid memahami pelajaran yang diberikan, sering memberi latihan sehingga murid terlatih mengerjakan soal, menggunakan alat peraga, diskusi kelompok sehingga murid dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan dari analisis data yang diperoleh pada pelaksanaan dua siklus tindakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada pelajaran matematika di kelas VI telah dirancang sesuai dengan kurikulum satuan tingkatan pendidikan/ silabus dan Permendiknas no 41 th.2007, (2) hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Toho dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru membahas materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan murid berperan aktif dalam melakukan kerja

kelompok. hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar sebesar 66,3% dan siklus II sebesar 78,26%, terjadi peningkatan sebesar 11,96%, (3) kegiatan pembelajaran menunjukkan secara phisik murid tampak gembira, mau berdiskusi dalam kelompok pada saat murid membangun pengetahuan tentang materi yang sedang dibahas dan mau bertukar informasi dengan teman satu kelompok.

Dengan demikian diperoleh simpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan efektivitas belajar pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Toho.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) agar pembelajaran matematika dengan menerapkan *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan efektivitas belajar murid, maka sebelum pembelajaran dilaksanakan guru harus menguasai dahulu teori model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Hal ini bisa dilakukan dengan mempelajari buku atau mengkaji hasil penelitian lain yang relevan, (2) dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya selalu menggunakan media dan metode yang bervariasi dan lebih menarik sehingga tidak mudah jenuh menyenangkan dan menghibur sehingga membuat pengalaman belajar murid menjadi berkesan di dalam kelas pada saat belajar mengajar berlangsung, (3) guru pengampu mata pelajaran hendaklah lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu maupun kompetensi dalam penyusunan startegi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hairida, dkk. **Bahan Ajar IV Pendalaman Materi Sains di SD**. Pontianak: Sertifikasi Guru Rayon 120 Universitas Tanjungpura Pontianak
- Hudojo, Herman. 1990. **Strategi Belajar Mengajar Matematika**. Malang: IKIP Malang
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M. dan Ismono. 2000. **Pembelajaran Kooperatif**. Surabaya: University Press
- Mulyasa. 2009. **Praktik Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 1989. **CBSA dan Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru.
- Pradnyo, Wijayanti. 2002. **Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Makalah)**. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Ruseffendi. 1980. **Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG**. Bandung: Tarsito.
- Sardiman, A.M. 1996. **Interaksi dan motivasi Belajar – Mengajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1988. **Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Slavin, Robert E. 1995. **Cooperative Theory Research and Practice**. Boston: Allyn and Bacon
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1996. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. Arikunto. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. Arikunto. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumanto, dkk. 2008. **Gemar Matematika 6**. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Bina Karya Guru. **Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas VI**. Jakarta: Erlangga
- Trianto. 2007. **Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka..
- Trianto. 2007. **Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah, dan Masri Kuadrat. 2009. **Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2009. **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Indeks
http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0610604chapterii%281%29.pdf